

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari analisis perwatakan tokoh, latar, dan simbol yang penulis lakukan pada bab II, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa adanya penggambaran kondisi sosial yang buruk di negeri Liliput yang disebabkan oleh perpecahan partai Slamecsan dari golongan *low heel* dan partai Tramecsan dari golongan *high heel*, perpecahan paham agama antara masyarakat golongan *low heel* yang menginginkan tata cara peribadatan dilakukan dengan cara yang lebih sederhana dan di pihak golongan *high heel* menginginkan tata cara pelaksanaan peribadatan dilakukan sesuai dengan ajaran lama. Kondisi sosial masyarakat Liliput ini diperburuk lagi oleh tindakan korupsi di kalangan pemerintahan seperti tindakan raja yang mendudukkan orang-orang yang disukainya dikursi pemerintahan. Pertikaian yang berlarut-larut antara masalah partai, agama dan pemerintahan diatas megakibatkan perang saudara antara golongan *low heel* dan *high heel*, dimana dalam perang saudara itu dari pihak golongan *low heel* berkerja sama dengan kerajaan Blefuscu, adapun alasan kerjaan Blefuscu berkerja sama dengan golongan *low heel* adalah menyangkut masalah agama yang mengakibatkan bangsa Liliput harus berhadapan dengan pasukan kerajaan Blefuscu.

Setelah penulis menghubungkan antara kondisi sosial yang dikritik oleh pengarang dengan latar dan simbol serta memperhatikan sejarah masyarakat Inggris pada abad XVII, maka penulis dapat membuktikan penulis, bahwa terdapat kesamaan antara peristiwa-peristiwa dalam cerita novel dengan sejarah masyarakat Inggris pada abad XVII. Pada abad XVII masyarakat Inggris dilanda kejadian-kejadian yang sangat menentukan nasib bangsa Inggris selanjutnya yaitu terjadi permusuhan antara partai Whig dari golongan Parlementer dan Tory dari golongan Royalis. Perpecahan paham agama antara kristen Katolik dari golongan royalis dan kristen Protestan dari

golongan Parlementer yang berpikiran rasional, selain itu di Inggris terjadi penyimpangan di kalangan pemerintahan dan perang saudara ini pihak dari golongan Parlementer berkerja sama dengan Prancis untuk melawan raja sehingga mengakibatkan Inggris harus berhadapan dengan pasukan Prancis. Dari uraian diatas penulis menemukan bahwa tema dari novel *Gulliv's Travels "Voyage to Liliput"* adalah kritik pengarang terhadap kondisi sosial masyarakat Inggris pada abad XVI.

Dalam cerita novel ini pengarang hendak menyampaikan pada pembaca khususnya masyarakat Inggris pada saat itu, bahwa pertikaian antara golongan atau kelas status dan agama akan mengakibatkan kesengsaraan pada mereka yang bertikai itu sendiri. Swift hendak menyampaikan bahwa keyakinan pada diri individu tidak bisa dipaksakan oleh orang lain atau pihak tertentu, seorang pemimpin yang hanya memikirkan kepentingan diri sendiri akan berakibat kehancuran pada dirinya sendiri.

Walaupun dampak pertikaian sangat merugikan bagi masyarakat Inggris baik korban jiwa, dan materi yang tak terhitung jumlahnya, pelajaran yang sangat berharga inilah yang menyadarkan bangsa Inggris untuk belajar dan memperbaiki kesalahan-kesalahan mereka dan bangkit kembali hingga membawa bangsa Inggris pada kejayaan yang sekarang mereka capai baik di bidang politik, sosial dan ekonomi. Hal ini terbukti bahwa sampai saat ini mata uang *Poundsterling* masih menduduki tingkat nilai mata uang tertinggi di dunia.

B. Summary of the Thesis

Gulliver's Travels by Jonathan Swift was written about 1720 and was published 6 years later. Many critics have said that among all his works, it's the best novel he had ever written. Through this novel Swift presented his criticism towards the social conditions in his time, so *Gullivers's Travels* is called a satire, because it reflects the social condition in his time. This novel is interesting so the writer chose it to be analyzed.

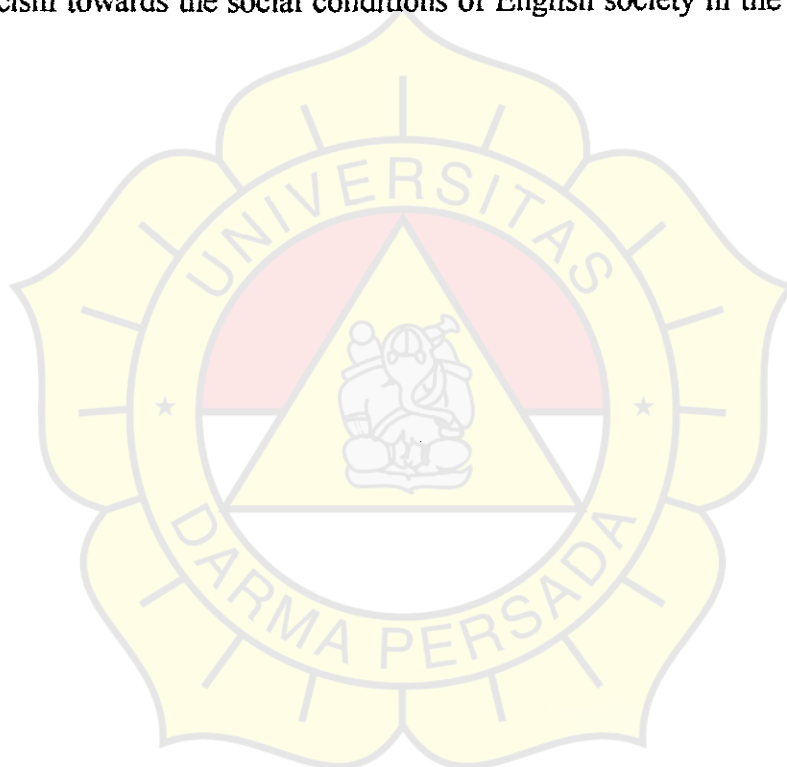
The thesis comprises four chapters. The first chapter deals with the introduction which consists of the background of the problem, identification of the

problem, the thesis objective, the theoretical frame work, the method of the reseach, the benefit of the research and the presentation system.

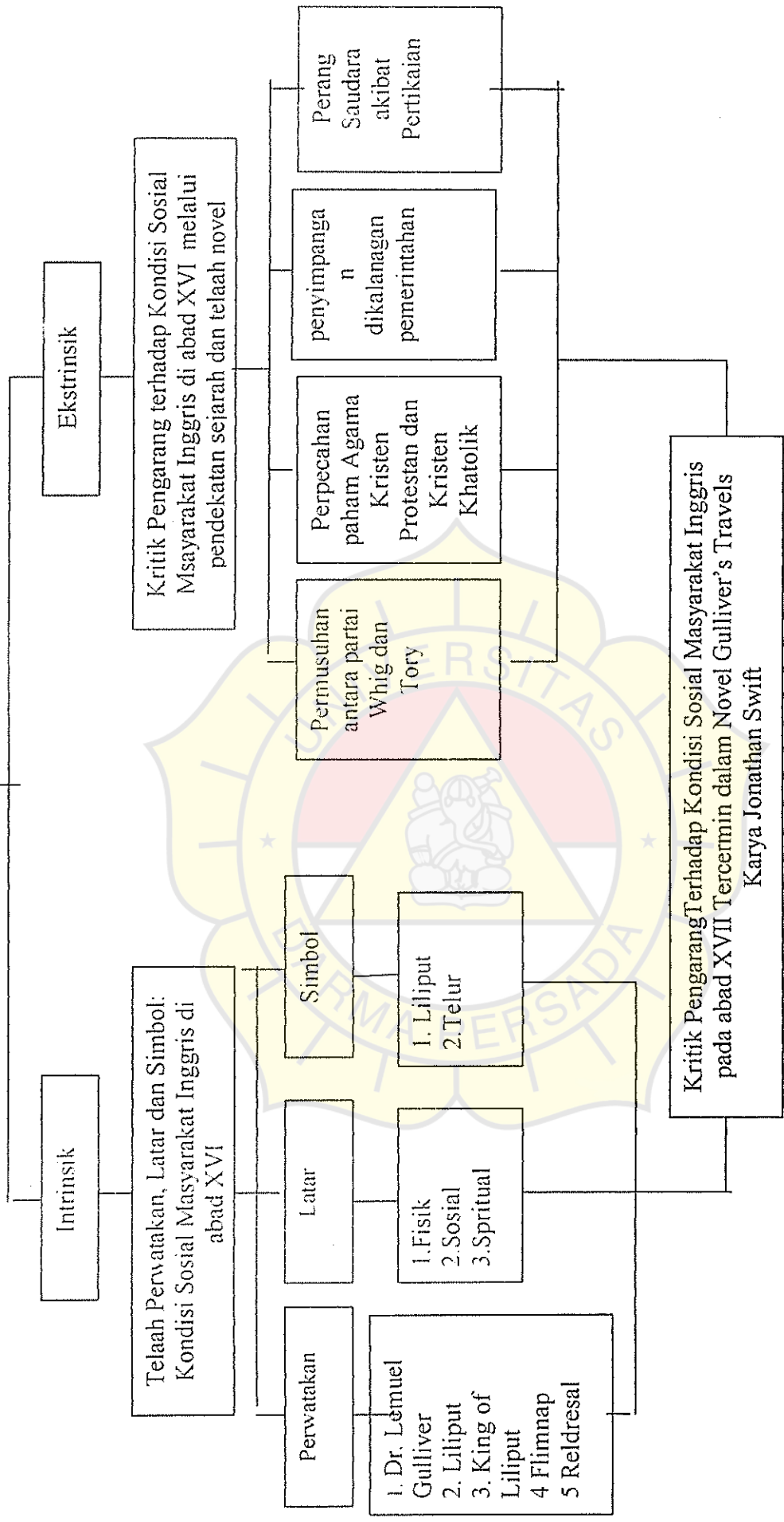
The characterization, the setting, and the symbol are analyzed in the second chapter.

The third chapter reveals the author is critical against the social conditions of English society in the seventeenth century.

The fourth chapter consists of the conclusion and summary of the thesis. In this chapter, the writer proves that *Gulliver's Travels "Voyage to Liliput"* is the author's criticism towards the social conditions of English society in the seventeenth century.



abadi XVII tercermin dalam novel 's Travels Karya Jonathan Swift



Kritik Pengarang Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Inggris pada abad XVII Tercermin dalam Novel Gulliver's Travels Karya Jonathan Swift

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jakarta : Cipta Adi Pustaka, 1998,
- Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan Bahasa: Edisi Kedua, , 1993
- Poerwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, Jakarta : Remaja Karya, 1998, hal 887.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Karya. 1998
- Nurgyantoro, Burhan: *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1994
- Renne Wellek& Austin Warrey, *Teori Kesusastraan*, Jakarta : Gramedia 1995
- Semi Atar, Dr, *Anatomi Sastra*, Padang : Angkasa Raya, cetakan kedua, 1998
- Sumarjo Jacob dan KM . Saini, *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, edisi ke -1, 1986
- Swift Jonathan, *Gulliver's Travels*. Oleh William T Brewster untuk novel *Gulliver Travels*, New York, USA : Americana Cooperation. 1968
- Samekto, *Ikhtisar Sejarah Bangsa Inggris*, Jakarta : Daya Widya Indonesia (Gasindo), 1998.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : CV Rajawali 1986

Willfred Guerin, Earle G Labor, Lee Morgan Jhon R. William, *A Hand Book of Critical Approaches to literature* Second Edition, New York,. 1979



ABSTRAK

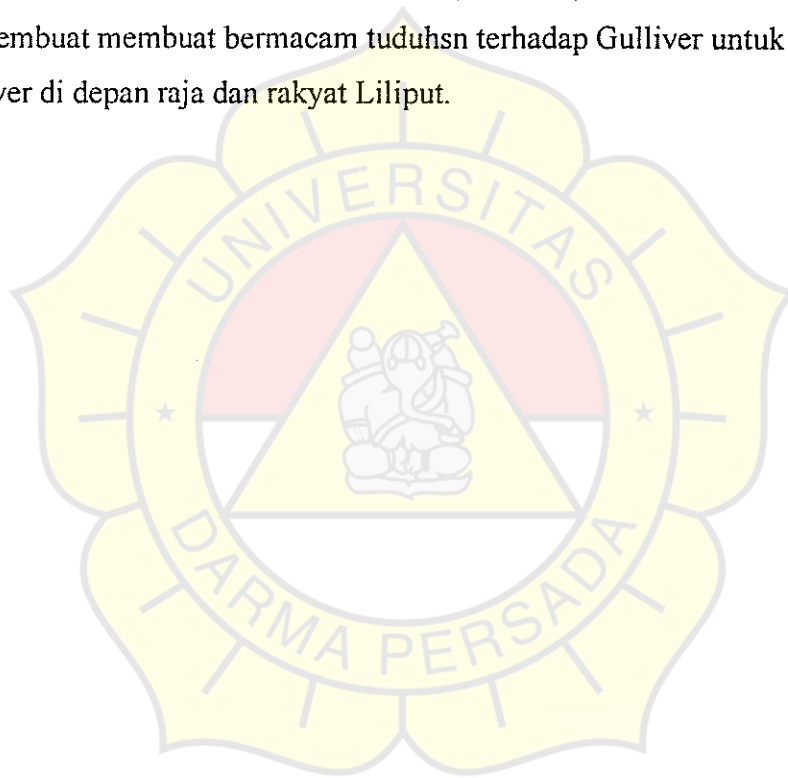
- (A) Efansi Amasa
- (B) Kritik Pengarang Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Inggris Pada Abad XVII Tercermin Dalam Novel *Gulliver Travels* Bagian Pertama, Karya Jonathan Swift.
- (C) V + 68 halaman. 2002
- (D) Kata Kunci : Perwatakan, Latar, Simbol dan Pendekatan Sejarah
- (E) Skripsi ini membahas tema novel *Gullivers Travel's* bagian pertama, karya Jonathan Swift. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan unsur-unsur intrinsik yang terdiri dari perwatakan tokoh, latar, dan simbol. Kesimpulan diperoleh dari hasil penelitian adalah kondisi sosial yang terjadi di masyarakat Liliput adalah cerminan kondisi sosial masyarakat Inggris pada abad XVII, yaitu permusuhan antara partai Whig dan Tory, perpecahan paham agama antara kristen Katolik dan kristen Protestan, penyimpangan di kalangan pemerintahan dan perang saudara akibat pertikaian. Hal inilah yang kemudian di kritik Jonathan Swift melalui novelnya *Gulliver's Travels* bagian pertama.
- (F) Daftar Acuan : 11 (tahun 1979 sampai dengan 1998)
- (G) Dr. Albertine S. Minderop, MA
- (F) Drs. Abdul Salam , MA

RINGKASAN CERITA

Novel *Gulliver's Travels* bagian pertama karya Jonathan Swift ini mengisahkan tentang petualangan seorang dokter kapal yang bernama Dr. Lemuel Gulliver yang mendapat tawaran dari seorang kapten kapal yang bernama William Prichard untuk berlayar bersamanya. Dalam perjalanan, kapalmereka di hempas badai yang sangat dasyat sehingga seluruh penumpang terlempar ke laut dan masing-masing awak kapal sibuk menyelamatkan diri. Gulliver berusaha menyelamatkan diri sampai akhirnya ia kehabisan tenaga dan akhirnya tak sadarkan diri, ketika ia terbangun ia mendapati dirinya terdampar pada sebuah pulau yang tak dikenalnya dan tubuhnya dalam keadaan terikat. Pulau tersebut dihuni oleh manusia kerdil yang tingginya tak lebih dari 6 inci.

Gulliver begitu heran menyaksikan manusia-manusia kerdil itu sehingga Gulliver berteriak dan meronta dari ikatannya, tetapi ribuan orang-orang Liliput yang terkejut menembakan panahnya kearah Gulliver. Ketika orang-orang Liliput itu menyadari bahwa Gulliver tidak menunjukkan tanda-tanda untuk membalas serangan mereka akhirnya mereka menghentikan serangan dan memberikan sedikit kebebasan pada Gulliver dengan memotong tali yang mengikatnya agar Gulliver bias bergerak leluasa. Salah satu pemimpin dari mereka berusaha untuk berbicara pada Gulliver namun sia-sia karena mereka saling tak mengerti bahasa. Gulliver merasa sangat lapar dan haus, Gulliver memberi tanda isyarat pada orang-orang Liliput dengan meletakkan tangannya ke mulut berulang kali, untunlah salah satu dari mereka mengerti maksud Gulliver tersebut dan segerah memerintahkan rakyat Liliput untuk membawa makanan dan minuman untuk Gulliver. Tak lama kemudian pemimpin mereka memerintahkan untuk membawa Gulliver dengan kereta yang telah mereka persiapkan untuk menuju sebuah tempat yaitu sebuah Kuil kuno yang berjarak kira-kira seribu meter dari kota kerajaan, ditempatitu sang raja dan ratu dan para pejabat kerajaan telah siap menanti kedatangan Gulliver. Karena tingkah-laku Gulliver yang baik, Gulliver diterima ditengah-tengah masyarakat Liliput, dengan beberapa syarat

yang ditentukan oleh pemerintah kerajaan. Setelah lama bergaul dan belajar bahasa Liliput, akhirnya Gulliver mengetahui bahwa dinegeri Liliput ini sedang terjadi permusuhan antara partai Tramecsan dari golongan *high heel* dan Partai Slamecsn dari golongan *low heel*, perpecahan paham agama, penyimpangan dikalangan pemerintahan dan ancaman perang saudara, karena salah satu partai yang sedang bertiaki ini berkerja sama dengan negeri Blefucu menyebabkan negeri Liliput harus berhadapan dengan negeri Blefuscu. Gulliver memutuskan untuk membantu rakyat Liliput dari dari serangan negeri Blefuscu tersebut dan berhasil,namun keberhasilan Gulliver ini membuat panglima tertinggi kerajaan Liliput merasa tersaingi. Mereka berusaha membuat membuat bermacam tuduhsn terhadap Gulliver untuk menjatuhkan nama Gulliver di depan raja dan rakyat Liliput.



BIOGRAFI PENGARANG

Jonathan Swift adalah seorang pendeta di Inggris, penyair, penulis masalah politik, dan seorang satiris. Jonathan dilahirkan di Dublin, Ireland pada tanggal 30 November 1667, dan meninggal disana pada tanggal 19 oktober 1745. Jonathan adalah anak keluarga terpandang dari keluarga pendeta di Inggris. Pada usia satu tahun Jonathan pindah dari Dublin ke Whitehaven, setelah dua tahun tinggal disana Jonathan belajar membaca dalam waktu yang singkat. Di usia enam tahun Jonathan masuk sekolah Kilkenny atas biaya pamannya. Kemudian Jonathan melanjutkan kuliah di Trinity College Dublin dan lulus pada bulan April 1682 dengan hasil yang memuaskan. Pada masa kuliahnya Jonathan mengalami depresi yang hebat dan tanpa teman. Hidupnya bergantung pada kebaikan saudara-saudaranya.

Pada tahun 1689 Jonathan menjadi sekretaris Temple di Moor park dekat London. Berkat kebaikan pimpinannya Ia diijinkan untuk melanjutkan kuliahnya untuk mendapatkan gelar A.M di Oxford tahun 1692. Setelah selesai Jonathan kembali ke Temple dan menolak tawaran untuk berkerja di kapal kapal, bertengkar dengan para staffnya dan setelah kejadian itu kemudian Jonathan memutuskan untuk menjadi seorang pendeta.

Dalam karya- karya Jonathan terutama " Gulliver's travels yang berbentuk satir ini ditujukan Jonathan terhadap kondisi sosial masyarakat inggris di abad XVI dimana pada masa itu sedang terjadi permusuhan antara partai Whig dan Tory, perpecahan paham agama Kristen Khatolik dan Kristen Protestan, korupsi dikalangan pemerintahan, serta perang saudara.

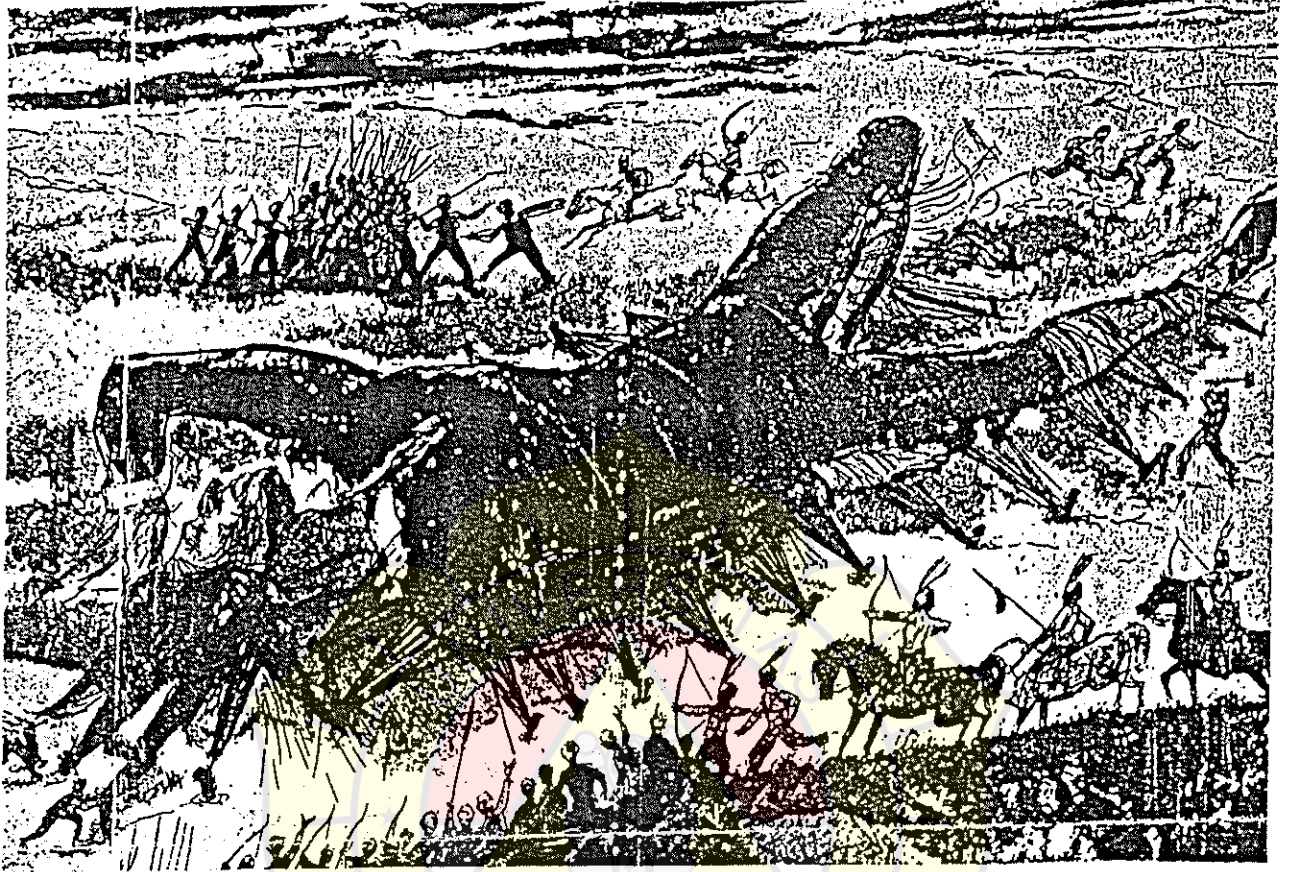
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

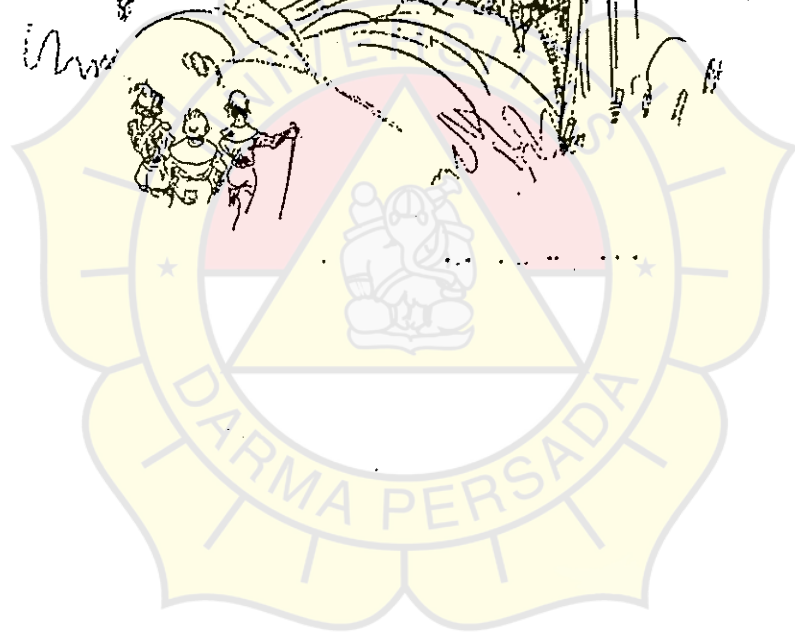
Nama : Efansi Amarsa
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat / Tanggal Lahir : Bunga Mas, 17 maret 1979
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Bojong Indah No.I Pondok Kelapa Duren Sawit
Jakarta -Timur
Telepon : (021) 86901256

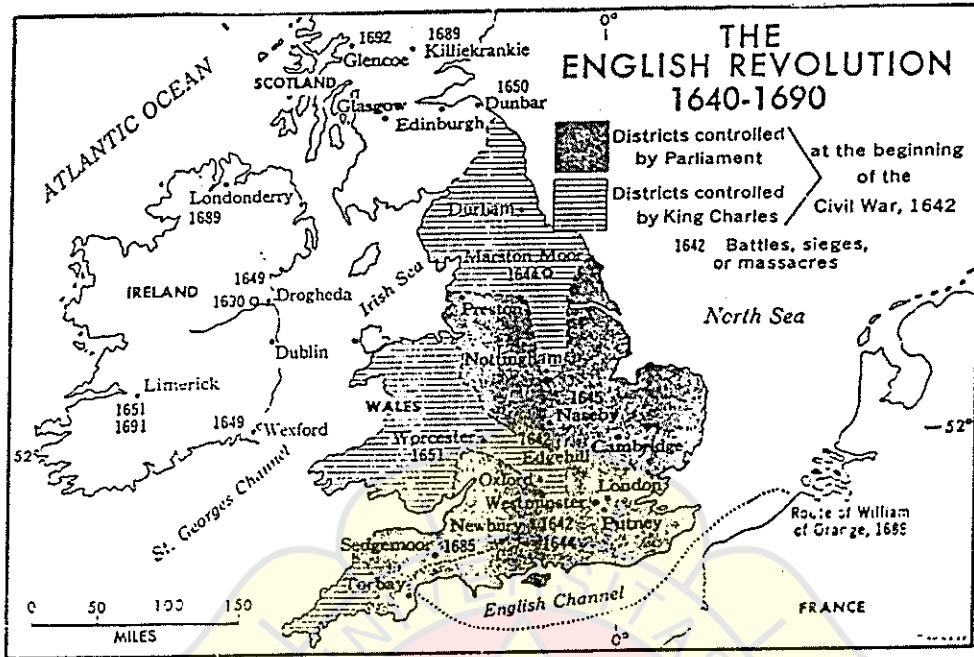
Pendidikan Formal :

1. Sekolah Dasar Negeri 3 Bunga Mas Tamat tahun 1991
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Palembang Tamat 1994
3. Sekolah Menengah Umum PGRI Bunga Mas Tamat 1997





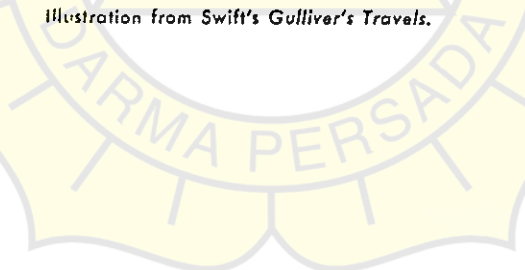


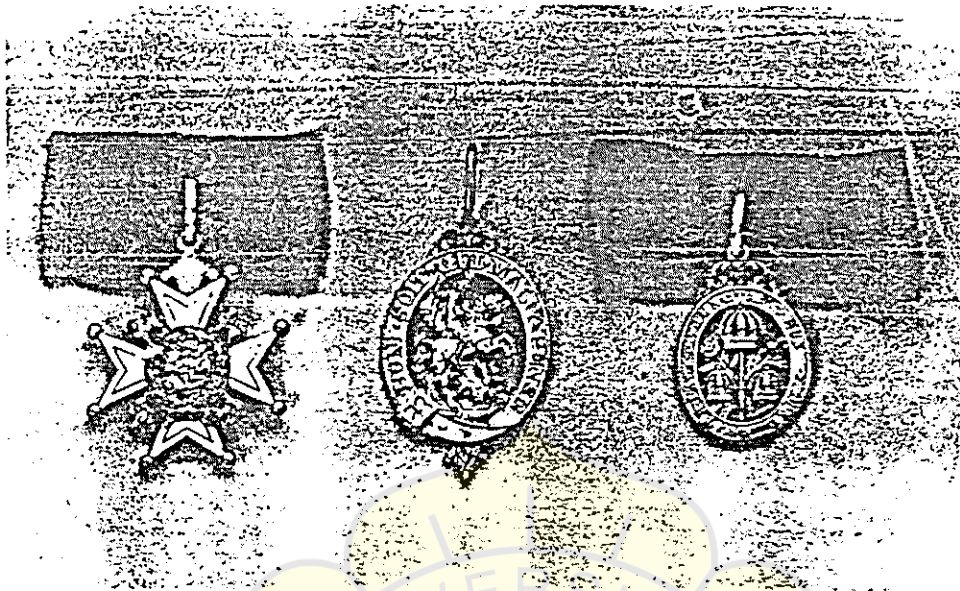




CULVER PICTURES

Illustration from Swift's Gulliver's Travels.





DECORATIONS OF GREAT BRITAIN: (left) the Order of the Bath, Military Division; (center) Lesser George of the Order of the Garter, or the Badge of the Order; (right) the Order of the Bath, Civil Division.

Order of the Garter. The Order of the Garter was founded by King Edward III in 1348. The knights of the Garter are limited to twenty-six, including the sovereign and the Prince of Wales. Other British and foreign royalty are not included in this number. The insignia exists in three forms: a collar with the Great George; a Lesser George medal worn with a "Garter blue" sash and a star; and a garter bearing the motto *Honi soit qui mal y pense* ("Shamed be he who thinks evil of it").

Order of the Thistle. This order was founded by King James II of England (James VII of Scotland) in 1687 and was revived by Queen Anne in 1703. The Thistle is limited to sixteen Scottish knights and is the major order in Scotland. The star consists of a silver St. Andrew's cross with rays projecting between the angles of the cross and a thistle in the center. The oval badge shows a figure of St. Andrew surrounded by the motto *Nemo me impune lacessit* ("No one may injure me without punishment"). The ribbon is dark green.

Order of the Bath. This order was founded in 1725 and additional classes were created in the nineteenth century. It consists of military and civil divisions, each divided into three classes. The Bath is the highest award available for important public service in Great Britain. The ribbon is a shade of crimson known as "Bath red."